

# PEMANFAATAN JUZ 'AMMA INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MIN 15 HST

Halimatus Sa'diah, Mahmudin, Siti Aminah

[halimah051018@gmail.com](mailto:halimah051018@gmail.com), [masofara@gmail.com](mailto:masofara@gmail.com), [aminah92344@gmail.com](mailto:aminah92344@gmail.com)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Juz 'Amma interaktif sebagai media dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits di MIN 15 HST yang meliputi peran guru dalam menggunakan media serta bagaimana pengaruhnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits. Untuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Media dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu guru sebagai pendidik dituntut menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, baik media audio, visual, maupun audio visual. Bahkan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), para pakar pendidikan berlomba-lomba untuk menciptakan media yang tidak hanya menyajikan ilmu pengetahuan tetapi juga dapat menarik perhatian peserta didik agar termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini, MIN 15 HST sebagai lembaga pendidikan menyediakan berbagai media, salah satunya adalah Juz 'Amma interaktif yang dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, selain itu juga dapat dijadikan referensi media bagi guru, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits.*

*Kata Kunci : Juz 'Amma Interaktif, Media Pembelajaran, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dijadikan sebagai salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai variabel yang paling utama dalam membangun bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dalam hal ini, Indonesia mengaturnya dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang di dalamnya mengandung tujuan pendidikan, yaitu: bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan manusia yang diwariskan dari generasi satu ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.<sup>3</sup> Selain itu, pendidikan juga dapat dipahami sebagai dasar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka memiliki sistem dalam berpikir, nilai, moral dan keyakinan yang telah diwariskan dari

---

<sup>1</sup>Sofia Sebayang dan Tiur Rajagukguk, "Pengaruh Pendidikan Pelatihan dan Motifasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 2 (2019): h. 105.

<sup>2</sup> Muh. Wasith Achadi, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Al-Ghazali* 1, no. 2 (2018): h. 154.

<sup>3</sup> Sebayang dan Rajagukguk, "Pengaruh Pendidikan Pelatihan dan Motifasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan," h. 106.

masyarakat dan dapat mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang.<sup>4</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan manusia yang diwariskan dari generasi satu ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Selain itu, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam menciptakan suasana belajar-mengajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pendidikan peserta didik harus melalui seperangkat pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan agar potensi yang ada dalam diri mereka dapat dikembangkan. Setiap kegiatan pembelajaran dapat ditandai dengan unsur-unsur yang meliputi tujuan, bahan atau materi, metode, media, dan evaluasi. Diantara kelima unsur tersebut, metode dan media merupakan unsur yang paling penting dan tidak dapat dipisahkan dengan unsur-unsur lainnya. Karena untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran, guru haruslah menggunakan metode dan media, sehingga mampu melakukan evaluasi dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits, ada berbagai macam media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, baik media audio, visual, maupun audio visual. Bahkan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), para pakar pendidikan berlomba-lomba untuk menciptakan media yang tidak hanya menyajikan ilmu pengetahuan tetapi juga dapat menarik perhatian peserta didik agar termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang telah melalui proses pengembangan adalah Juz 'Amma' interaktif yang di dalamnya tidak hanya terdapat ayat-ayat dan terjemahan ayat, tetapi juga ilmu pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan isi surah-surah dalam Al-Qur'an, sehingga dapat menambah wawasan baru dan penghayatan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai kandungan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai lembaga pendidikan, MIN 15 HST berupaya untuk memberikan fasilitas terbaik bagi guru, staf, dan peserta didik dalam menunjang keberlangsungan proses pembelajaran, termasuk menyediakan berbagai macam media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang tersedia di MIN 15 HST adalah Juz 'Amma' Interaktif yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits ketika proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>4</sup> Khairul Bariyah dan Ridhatullah Assya'bani, "Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Integral Al-Ukhuwwah Banjang," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 13, no. 2 (2019): h. 140.

<sup>5</sup>Sebayang dan Rajagukguk, "Pengaruh Pendidikan Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan," h. 106.

<sup>6</sup>Isran Rasyid Karo-Karo S dan Rohani, "Manfaat Media dalam Pembelajaran," *Axiom* 7, no. 1 (2018): h. 93.

Terlepas dari pentingnya media dalam proses pembelajaran, profesionalitas guru dalam mengajar juga tidak kalah penting untuk diperhatikan. Media tidak akan berfungsi dengan baik tanpa adanya keahlian guru dalam mengoperasikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti memfokuskan penelitian pada seberapa besar peran guru dalam memanfaatkan Juz 'Amma' Interaktif sebagai media dan pengaruhnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits di MIN 15 HST.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bentuk lisan atau kata tertulis dari pengamatan. Untuk pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melaksanakan wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data melalui pemberian pertanyaan untuk memperjelas dan memperdalam data yang dibutuhkan. Observasi adalah pengamatan atau penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan baik secara langsung atau tidak langsung terkait dengan permasalahan yang diteliti<sup>7</sup>. Pengumpulan data di laksanakan di MIN 15 HST pada bulan Maret dan April, wawancara dilakukan kepada guru pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Juz 'Amma adalah Juz yang paling akhir dalam kitab suci Al-Qur'an, yakni Juz ketiga puluh.<sup>8</sup> Sedangkan kata interaktif menurut KBBI berarti bersifat saling melakukan aksi, antar hubungan, atau saling aktif.<sup>9</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Juz 'Amma interaktif adalah Juz 'Amma yang dirancang agar peserta didik dan Juz 'Amma tersebut dapat saling terhubung atau berinteraksi.

Tidak jauh berbeda dengan Juz 'Amma biasa yang di dalamnya terdapat 37 surah pada Juz 30 dan terjemahannya. Juz 'Amma interaktif juga memuat hal yang sama, hanya saja fitur-fitur yang tersedia dalam Juz 'Amma interaktif lebih banyak dan bervariasi. Diantara fitur-fitur tersebut yaitu:

- a. Terdapat pengenalan huruf Hijaiyah yang disertai dengan tata cara penulisannya
- b. Terdapat huruf sambung yang bisa dijadikan latihan menulis bagi anak

---

<sup>7</sup>Muwafiqus Shobri, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri," *Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2017): h. 20.

<sup>8</sup> Ali Mohtarom dan Wiwin Qomariyah, "Implementasi Metoda dalam Menghafal Juz 'Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Children," *Al-Murabbi* 1, no. 1 (2016): h. 39.

<sup>9</sup>Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar* (Depok: Prenadamedia, 2018), h. 93.

- c. Pada satu halaman Juz ‘Amma selain terdapat surah dan terjemahannya, juga terdapat kosakata dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab) untuk memperkaya pengetahuan berbahasa peserta didik
- d. Terdapat *tadabbur* ayat agar peserta didik dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an
- e. Terdapat Akhlak Al-Qur’an tentang bagaimana penerapan nilai-nilai kandungan ayat dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Terdapat ilmu-ilmu Al-Qur’an dan wawasan Islam, seperti Asbabun Nuzul (sebab turunnya ayat dalam Al-Qur’an) dan Munasabah (Keterkaitan antara surah-surah dalam Al-Qur’an).<sup>10</sup>

Selain fitur-fitur di atas, Juz ‘Amma interaktif juga memiliki desain yang *colourful dan* ilustrasi yang menarik agar peserta didik lebih bersemangat dalam mempelajari Al-Qur’an.

### **Media pembelajaran**

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>11</sup> Menurut Dadan Djuanda media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar.<sup>12</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menjadikan peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai jembatan dalam penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar.

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan.<sup>14</sup> Pada dasarnya media pembelajaran merupakan sebuah alat komunikasi menurut Arif Sadan media pembelajaran memiliki fungsi yaitu:

- a. Memperjelas pesan agar tidak bersifat verbalistik
- b. Agar tidak keterbatasan ruang, waktu dan daya Indra

---

<sup>10</sup> Endad Musaddad, “Munasabah dalam Al-Qur’an,” *Al-Qalam* 2, no. 3 (2005): h. 411.

<sup>11</sup> Septy Nurfadillah, *Media Pembelajaran* (Sukabumi: Jejak, 2021), h. 7.

<sup>12</sup> Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: Jakad Publishhing, 2018), h. 2.

<sup>13</sup> Dini Damayanti dan dkk, *Jago Mendesain Pembelajaran* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), h. 41.

<sup>14</sup> Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): h. 104.

- c. Agar peserta didik tidak pasif dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rangsangan dan pengalaman yang baru serta memberikan persepsi yang sama dalam tujuan yang diharapkan.<sup>15</sup>

### **Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Al-Qur'an hadits adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat memberikan pemahaman dan mampu membantu mengamalkan Al-Qur'an serta mampu menjadikan fasih dalam membaca menerjemahkan serta menyimpulkan isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan juga mampu memahami dan mengamalkan hadits-hadits sebagai pendalaman dan perluasan kajian dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits memiliki fungsi agar peserta didik mampu gemar dalam membaca Al-Qur'an dan hadits serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan gabungan dari materi Al-Qur'an dan materi hadits. Untuk materi Al-Qur'an dan hadits tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (KI 3) dan spiritual (KI 1) saja, akan tetapi juga ingin menekankan pada aspek perilaku sebagai manifestasi dari pengetahuan dan spiritual nya. Dengan mata pelajaran Al-Qur'an hadits ini maka dapat membangun keimanan yang kuat pada peserta didik sehingga dapat berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>17</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah proses pembelajarannya memiliki tingkatan yang dimulai dari belajar membaca, menulis, menghafal dan mengartikan serta untuk tahapan terakhir adalah mampu memahami isi kandungan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

### **Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Menggunakan Media Pembelajaran Juz 'Ammah Interaktif di MIN 15 HST**

Media pembelajaran memiliki fungsi yang cukup penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran selain dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi serta juga dapat memberikan semangat kepada siswanya sehingga termotivasi untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran karena adanya variasi variasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>15</sup>Ahmad Zaki dan Diyan Yusri, "Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah KEC. Pangkalan Susu," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): h. 815.

<sup>16</sup>Ar-Rasaikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): h. 15.

<sup>17</sup>Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner," *Elementry* 5, no. 2 (2017): h. 398.

<sup>18</sup>Hijratul Khair dan Imaniah Elfa Rachmah, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 4 Tanah Laut Batu Ampar," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): h. 29.

Oleh karena itu terdapat pada MIN 15 HST menyediakan media pembelajaran yang baru dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu adanya media pembelajaran Juz ‘Amma interaktif sehingga dapat menambah referensi kepada guru terutama guru mata pelajaran Al-Qur’an hadits untuk memberikan suasana baru pada proses pembelajaran Al-Qur’an hadits.

### **Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam Memanfaatkan Juz ‘Amma Interaktif sebagai Media Pembelajaran di MIN 15 HST**

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 ayat 2, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>19</sup> Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa guru yang profesional memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik yaitu kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Untuk penerapan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an hadits dengan menggunakan media pembelajaran Juz ‘Amma interaktif yang dilakukan Ibu Abidah sebagai guru mata pelajaran Al-Qur’an hadits di MIN 15 HST yaitu

a. Mempersiapkan media

Persiapan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abidah selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an hadits, hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah media yang akan digunakan yaitu Juz ‘Amma interaktif yang sudah tersedia di perpustakaan.

b. Menyiapkan dan menentukan materi

Untuk materi yang akan diajarkan dipersiapkan terlebih dahulu dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan melalui media Juz ‘Amma interaktif tadi. Untuk persiapan materi tidak terlalu menyusahkan karena materi sudah tercakup dalam Juz ‘Amma interaktif tersebut baik dari ayat arti serta isi kandungan dari materi Al-Qur’an tersebut ungkap Abidah sebagai guru pengajar Al-Qur’an hadits.

c. Penyampaian materi

Dalam penyampaian materi untuk proses penerapannya Ibu Abidah menjelaskan bahwa dalam menggunakan Juz ‘Amma interaktif ini diperlukan metode dalam pelaksanaannya dan lebih banyak menggunakan metode ceramah saat pelaksanaan. Ibu Abidah menjelaskan bahwa saat pelaksanaan pemberian contoh secara langsung dari guru pengajar merupakan cara termudah dalam penyampaian materi dalam menggunakan Juz ‘Amma interaktif ini.

---

<sup>19</sup> Reni Marlen, “Pemberdayaan Guru Dan Dosen Sebagai Tenaga Pendidik Profesional Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Tazkirah* 1, no. 1 (2021): h. 983.

#### d. Evaluasi

Dalam proses evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Abidah dalam menggunakan media Juz ‘Amma interaktif ini adalah dengan meminta peserta didik untuk membacakan surah-surah yang dalam Juz ‘Amma tersebut di depan kelas dan memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang ada dalam Juz ‘Amma tersebut.

Dari penerapan penggunaan Juz ‘Amma interaktif sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Abidah sebagai guru mata pelajaran Al-Qur’an hadits di MIN 15 HST peneliti dapat menyimpulkan bahwa persiapan hingga pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sudah memenuhi kriteria profesionalitas guru dalam mengajar, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

#### **Pengaruh Penggunaan Juz ‘Amma Interaktif sebagai Media Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MIN 15 HST**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Abidah selain mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik serta dapat menambah referensi kepada guru terutama guru mata pelajaran Al-Qur’an hadits untuk memberikan suasana baru pada proses pembelajaran Al-Qur’an hadits. Penggunaan Juz ‘Amma interaktif ini juga memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik, yaitu membuat mereka mudah memahami dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an hadits.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam memanfaatkan Juz ‘Amma interaktif sebagai media dalam pembelajaran Al-Qur’an hadits di MIN 15 HST sudah memenuhi kriteria profesionalitas guru dalam mengajar, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kemudian pengaruh penggunaan Juz ‘Amma interaktif ini dapat menambah referensi kepada guru terutama guru mata pelajaran Al-Qur’an hadits untuk memberikan suasana baru pada proses pembelajaran dan membuat peserta didik mudah memahami dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an hadits.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ar-Rasaikh. “Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019).
- Bariyah, Khairul, dan Ridhatullah Assya’bani. “Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Integral Al-Ukhuwwah Banjang.” *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 13, no. 2 (2019).
- Damayanti, Dini, dan dkk. *Jago Mendesain Pembelajaran*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Fa’atin, Salmah. “Pembelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner.” *Elementry* 5, no. 2 (2017).

- Guslinda, dan Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishhing, 2018.
- Khair, Hijratul, dan Imaniah Elfa Rachmah. “Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MIN 4 Tanah Laut Batu Ampar.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018).
- Marlen, Reni. “Pemberdayaan Guru Dan Dosen Sebagai Tenaga Pendidik Profesional Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Tazkirah* 1, no. 1 (2021).
- Mohtarom, Ali, dan Wiwin Qomariyah. “Implementasi Metoda dalam Menghafal Juz ’Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Children.” *Al-Murabbi* 1, no. 1 (2016).
- Musaddad, Endad. “Munasabah dalam Al-Qur’an.” *Al-Qalam* 2, no. 3 (2005).
- Nurfadillah, Septy. *Media Pembelajaran*. Sukabumi: Jejak, 2021.
- Prastowo, Andi. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenadamedia, 2018.
- Rasyid Karo-Karo S, Isran, dan Rohani. “Manfaat Media dalam Pembelajaran.” *Axiom* 7, no. 1 (2018).
- Sebayang, Sofia, dan Tiur Rajagukguk. “Pengaruh Pendidikan Pelatihan dan Motifasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 2 (2019).
- Shobri, Muwafiqus. “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri.” *Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2017).
- Tafonao, Talizaro. “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018).
- Wasith Achadi, Muh. “Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Al-Ghazali* 1, no. 2 (2018).
- Zaki, Ahmad, dan Diyan Yusri. “Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa’adah KEC. Pangkalan Susu.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020).